

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Aliyah NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus merupakan lembaga pendidikan setara menengah atas yang berbasis keagamaan yang berada dikawasan timur kota kudus tepatnya di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Lembaga pendidikan didirikan atas inisiatif beberapa tokoh masyarakat untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam menghadapi perkembangan zaman. Madrasah Aliyah NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus dalam menjalankan kependidikannya di wilayah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kudus, yang dikelola Yayasan Al-Maturidi yang didirikan sekitar 1986.

Berdirinya Yayasan Al-Maturidi di prakarsai oleh berbagai tokoh masyarakat yang dipelopori KH. Abdur Rohman Al-Hafidz. Nama Al-Maturidi dipilih sebagaimana yayasan, karena nama tersebut merupakan nama dari seorang tokoh teologi yang merupakan salah satu panutan dalam faham Ahlussunah Waljama'ah yang juga dikembangkan dalam madrasah ini. Yayasan ini mengelola lembaga pendidikan dari tingkat bawah sampai tingkat atas, yaitu: a) RA Raudlatut Tholibin, b) MI Raudlatut Tholibin, c) MTs NU Raudlatut Tholibin, d) MA NU Raudlatut Tholibin, dan e) Pondok Pesantren Huffadz Al-Husna.<sup>1</sup>

Mula-mula yang berdiri adalah pondok pesantren Al-Husna dan MTs NU Raudlatut Tholibin yaitu berdiri sekitar tahun 1986. Disusul didirikannya RA NU Raudlatut Tholibin dan MI NU Raudlatut Tholibin pada tahun 1998. Setelah melihat perkembangan zaman yang begitu kompleks dan pesat dengan berbagai pertimbangan yang ada ternyata masyarakat dalam menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi

---

<sup>1</sup> Arsip Dokumen Pribadi MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

semakin meningkat. Untuk mengantisipasi hal tersebut pengurus Yayasan Al-Maturidi berupaya untuk memberikan apa yang terbaik bagi masyarakat, untuk mendirikan lembaga yang lebih tinggi yang setara dengan SMU yaitu MA NU Raudlatut Tholibin yang didirikan pada tahun 2002 tepatnya pada bulan Juli. Status dari sekolah sampai sekarang ini masih terdaftar di bawah naungan departemen agama republik Indonesia dan surat keterangan No. 01/peng.RT/VII/2003. Tanah yang ditempati sampai saat ini merupakan tanah pinjaman dari desa yang sampai sekarang ini pihak pengurus yayasan berupaya untuk menukar guling tersebut dengan pihak pemerintah setempat.

Madrasah Aliyah NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus mulai menyelenggarakan program pendidikan setingkat SMA sejak dengan menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh kementerian agama dan juga kementerian pendidikan nasional. Sebagai salah satu sekolah tingkat atas yang ada di Sidomulyo Jekulo Kudus, madrasah ini cukup memiliki peran yang signifikan ditengah-tengah masyarakat muslim Sidomulyo yang memang mayoritasnya memeluk agama Islam.<sup>2</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

### a. Visi

Madrasah Aliyah NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan cita-cita dari peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah serta masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah NU Raudlatut Tholibin juga diharapkan mampu merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta diharapkan mampu menghadapi era informasi dan globalisasi yang begitu cepat berkembang. Untuk mencapai sebuah lembaga yang sesuai dengan

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak H. Moh Yazid, S.Ag. M.Si, Selaku Kepala MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, Tanggal 16 Agustus 2018

harapan yang diinginkan, lembaga sekolah perlu merumuskan sebuah visi agar mampu mencapai target yang hendak dituju. Visi inilah yang menjadi rambu-rambu atau pedoman suatu lembaga agar tetap bisa maju dan berkembang.

Visi dari Madrasah Aliyah NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus yaitu Maju dalam Prestasi Santun dalam Pekerti. Visi tersebut dibuat untuk menjadi acuan para pengelola agar bisa membawa Madrasah Aliyah NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus menjadi lembaga yang lebih baik, serta mampu mencetak lulusan-lulusan yang bisa bersaing di masyarakat, baik dalam bidang prestasi maupun budi pekerti.

Indikator dari perwujudan visi Madrasah Aliyah NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus tersebut meliputi:

- 1) Terwujudnya generasi umat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan hidup mandiri.
- 2) Terwujudnya generasi umat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.<sup>3</sup>

b. Misi

Adapun Misi dari Madrasah Aliyah NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus meliputi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari al-Qur'an serta menjalankan ajaran agama islam.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasi diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

---

<sup>3</sup> Arsip Dokumen Pribadi MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien transparan dan akuntabel.<sup>4</sup>

c. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan dari sebuah pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran.
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan *ekstrakurikuler*.
- 3) Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata 7,0.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.<sup>5</sup>

### 3. Letak Geografis

Madrasah MA NU Raudlatut Tholibin terletak di desa Sidomulyo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus. Letak desa tersebut sangatlah strategis sehingga cocok untuk tempat pendidikan agama Islam. Disamping karena lokasi tersebut jauh dari keramaian dan kebisingan kota yakni sekitar 10 km dari kecamatan Jekulo serta 20 km dari kabupaten Kudus. Selain hal tersebut MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus telah mengalami perpindahan tempat dua kali dimana yang pertama berada di MI Raudlatut Tholibin Sidomulyo serta yang kedua atau lokasi

---

<sup>4</sup> Arsip Dokumen Pribadi MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

<sup>5</sup> Arsip Dokumen Pribadi MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

yang saat ini telah menempati gedung sendiri di sebelah lapangan desa Sidomulyo.

MA Raudlatut Tholibin dibangun di atas tanah milik desa seluas  $\pm 657$  m<sup>2</sup>. Adapun lokasi MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo yang berada di kecamatan Jekulo kabupaten Kudus tersebut memiliki batasan-batasan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Pladen Jekulo Kudus.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Bulung Kulon Jekulo Kudus.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan desa Bulung Kulon Jekulo Kudus.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan desa Gondoharum Jekulo Kudus.

Letak dari Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin sangatlah strategis karena dekat dengan kantor Balai Desa, sehingga tidak terlalu sulit untuk mendapatkan informasi serta sangat kondusif sekali untuk belajar mengajar karena jauh dari keramaian kota. Lokasi MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus berada di sebelah selatan Puskesmas Klaling, tepatnya  $\pm 10$  km ke arah selatan.<sup>6</sup>

#### 4. Struktur Organisasi

Madrasah Aliyah NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus merupakan salah satu unit pendidikan yang pengelolaannya berada di bawah naungan lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kudus, dimana operasionalnya dikelola langsung oleh Yayasan Al-Maturidi. Diharapkan dengan pembentukan struktur organisasi warga sekolah tersebut dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Struktur organisasi memegang peranan penting dalam suatu organisasi. Struktur organisasi tersebut mampu memberikan kejelasan mengenai batas wewenang serta tanggung jawab (*job description*) tiap-tiap bagian dalam organisasi untuk melaksanakan pekerjaan agar mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Adapun struktur organisasi MA

---

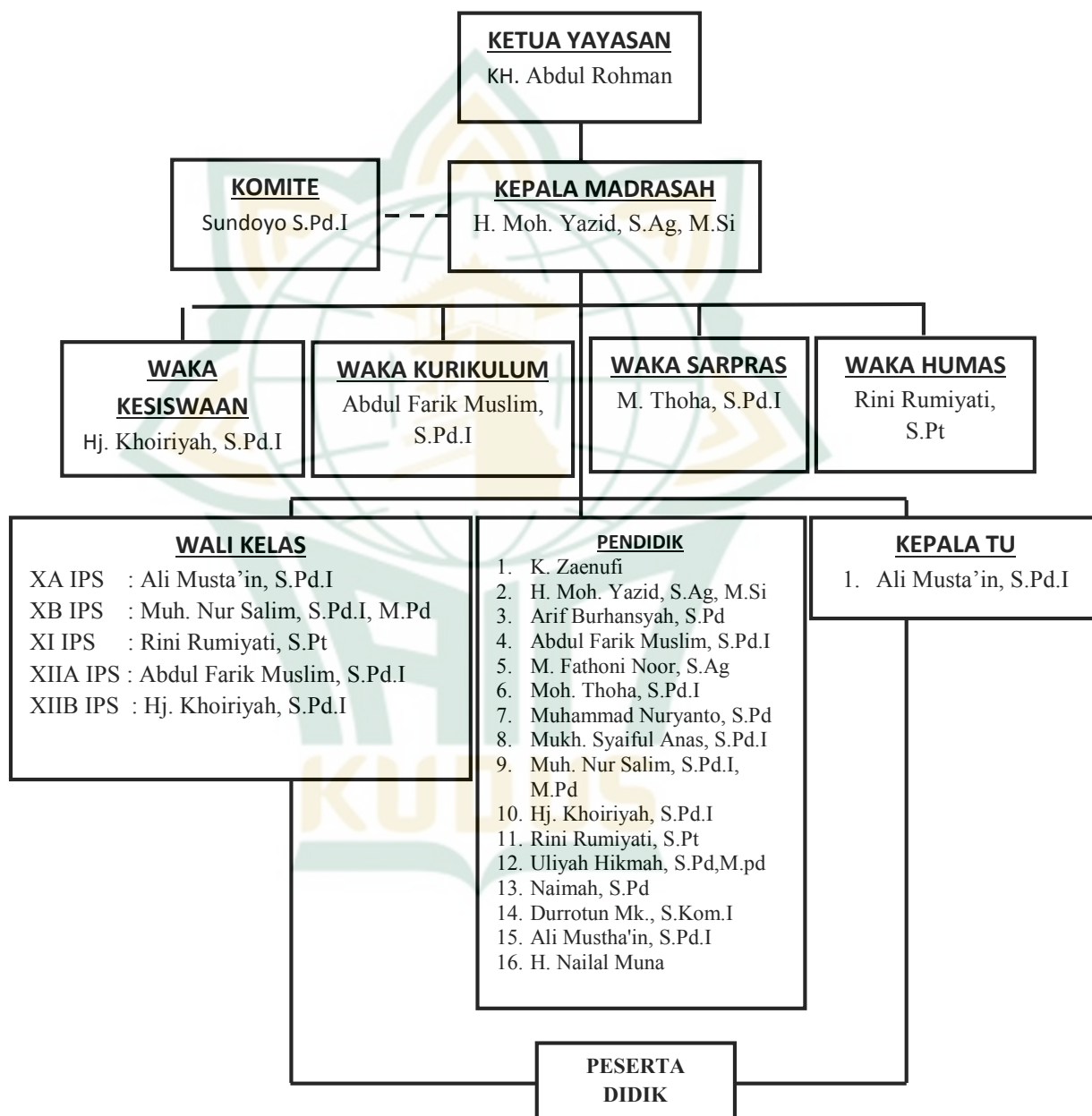
<sup>6</sup> Arsip Dokumen Pribadi MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.



Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus periode 2018/2019 dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.<sup>7</sup>**



<sup>7</sup> Arsip Dokumen Pribadi MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

## 5. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

### a. Guru dan Tenaga Kependidikan

Pada dasarnya guru merupakan pemimpin dalam proses belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan proses yang mengandung dua pengertian yaitu rentetan, tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula diartikan sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi dan program tindak lanjut.

Sebagai pengelola dalam proses belajar mengajar, guru di Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat penting. Tugas serta tanggung jawab tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Membuat program pengajaran dan perangkat pengajaran.
- 2) Melaksanakan KBM, penilaian hasil ulangan pengayaan.
- 3) Membuat alat pengajaran dan catatan hasil belajar peserta didik.
- 4) Mengisi daftar hadir dan nilai peserta didik.
- 5) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum.
- 6) Melaksanakan tugas tertentu di Madrasah.
- 7) Mengikuti kegiatan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Sedangkan tenaga kependidikan yang dimaksud di sini adalah orang yang mengelola administrasi lembaga sekolah atau yang sering di sebut dengan tata usaha. Seorang tata usaha di madrasah mempunyai tugas yang sangat penting, karena selain mengajar, seorang tata usaha juga mengelola administrasi dan hal-hal yang berhubungan dengan Madrasah. Adapun tugas dan tanggung jawab dari tata usaha diantaranya yaitu:

- 1) Menyusun program kerja tata usaha.
- 2) Pengelola keuangan sekolah.
- 3) Menyusun data statistik dan adminstrasi perlengkapan sekolah.

4) Mengurusi administrasi ketenagaan dan peserta didik.<sup>8</sup>

**Tabel 4.2**

No.	Nama Guru	Status guru	Mata pelajaran yang diampu
1.	H.Moh.Yazid,S.Ag,M.S.I	PNS	Ke-NU-an
2.	Abdul Farik Muslim, S.Pd.I	GTY	Fiqih
3.	Hj. Khoiriyah, S.Pd.I	GTY	Aqidah Akhlak
4.	M. Thoha, S.Pd.I	GTY	SKI
5	Rini Rumiwati, S.Pt	GTY	Ekonomi
6.	Arif Burhansyah, S.Pd	PNS	Bhs. Inggris
7	M. Fathoni Noor, S.Ag	GTY	AlQur'an Hadits
8	Muhammad Nuryanto, S.Pd	GTY	Biologi
9	Mukh. Syaiful Anas, S.Pd.I	GTY	Penjaskes
10	Muh. Nur Salim, S.Pd.I, M.Pd	GTY	Bhs.Arab
11	Uliyah Hikmah, S.Pd, M.Pd	GTY	Bhs.Indonesia
12	Naimah, S.Pd	GTY	Matematika
13	Durrotun Mk., S.Kom.I	GTY	BK
14	K. Zaenufi	GTY	Fiqih Kitab

<sup>8</sup> Arsip Dokumen Pribadi MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.



15	Ali Mustha'in, S.Pd.I	GTY	TIK
16	H. Nailal Muna	GTY	Nahwu

#### b. Keadaan Peserta Didik

Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tahun ajaran 2018/2019 memiliki peserta didik berjumlah 141 peserta didik. Untuk meningkatkan bakat yang dimiliki peserta didik, di samping kegiatan belajar mengajar secara formal, ada juga kegiatan *ekstra kurikuler*. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu: Pramuka, Qiro'ah, Kaligrafi, OSIS, dan lain-lain.<sup>9</sup> Adapun data tentang peserta didik Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus di lampirkan.

**Tabel 4.3**

Kelas	Jumlah peserta didik
X	36
XI A	31
XI B	16
XII A	31
XII B	27
Total	141

#### 6. Sarana dan Prasarana

Agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan optimal, maka perlu ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Madrasah yang dibangun di atas tanah desa seluas  $\pm 657 \text{ m}^2$  ini memiliki 4 ruang pembelajaran, satu kantor guru, satu ruang tamu dan kantor kepala sekolah, satu ruang perpustakaan, serta dua toilet. Di MA Raudlatut Tholibin

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak H. Moh Yazid, S.Ag. M.Si, Selaku Kepala MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, Tanggal 16 Agustus 2018

Sidomulyo Jekulo Kudus, keadaan sarana prasarananya terbilang cukup memadai. Adapun sarana prasarananya bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Data Sarana dan Prasarana MA Raudlatut Tholibin**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019.<sup>10</sup>**

No.	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI
1	Meja Siswa	67	Baik
2	Kursi Siswa	137	Baik
3	Meja Guru dan Pegawai	12	Baik
4	Kursi Guru dan Pegawai	24	Baik
5	Meja Tamu	1	Baik
6	Kursi Tamu	4	Baik
7	Almari Arsip	4	Baik
8	Komputer	22	Baik
9	Printer	3	Baik
10	Televisi	1	Baik
11	Mesin Fotocopy	1	Baik
12	Mesin Fax	1	Baik
13	Mesin Scanner	2	Baik
14	LCD Proyektor	4	Baik
15	Layar (Screen)	4	Baik

<sup>10</sup> Arsip Dokumen Pribadi MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus

16	Papan Tulis	4	Baik
17	Kipas Angin	6	Baik
18	Tape Recorder	1	Baik
19	Pengeras Suara	5	Baik
20	Washtafel	2	Baik

## B. Hasil Penelitian

### 1. Data tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Roudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dan pelaksanaan pendidikan. Kurikulum dapat meramalkan hasil pendidikan atau pengajaran yang diharapkan karena ia menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik. Hasil pendidikan kadang-kadang tidak diketahui dengan jelas atau setelah peserta didik menyelesaikan program pendidikan. Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan sebab tidak ada satu kurikulum yang sesuai sepanjang masa, kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang senantiasa cenderung berubah. Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian dan dapat pula bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen kurikulum.

Implementasi kurikulum 2013 di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, Guru-guru PAI tetap berlandaskan pada buku pedoman yang berasal dari pusat yang isinya tetap mengacu pada rambu-rambu dan tujuan Kurikulum yang sudah ditetapkan. Juga mewujudkannya dalam bentuk RPP.

Berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui

pemberian informasi atau pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman Peserta didik sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus. Terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut hasil wawancara guru Qur'an Hadits bapak Fathoni Nur, S. Ag sebagai berikut :

“untuk penerapan kurikulum 2013, secara tidak langsung kurikulum PAI itu juga Kurikulum 2013 itu sendiri. kalau sekarang sudah dilibatkan semuanya, secara yuridis itu sudah mulai diterapkan, tapi sebenarnya Kurikulum 2013 itu kurikulum PAI sendiri, karena sebenarnya penilaiannya cukup kompleks kalau di K-13 ini berbeda dengan kurikulum 2006 dan yang sebelum-sebelumnya. Tapi esensinya sama, hakekat pembelajaran PAI dengan K-13 itu sama hanya saja dalam K-13 secara legalitas sebenarnya tanggung jawab terhadap nilai-nilai moral kemudian nilai-nilai sikap terutama itu....”<sup>11</sup>

Bapak Abdul Farik Muslim S.Ag selaku guru fiqh sekaligus waka kurikulum juga berpendapat, sedikit menambahkan keterangan pada saat wawancara sebagai berikut:

“guru di sini menerapkan kurikulum 2013, dan bertanggung jawab dalam menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan dan untuk mencapai tujuan, guru-guru dituntut untuk dapat melihat dan memahami seluruh aspek perjalanan. Karena dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, guru melakukan banyak hal melalui kebiasaan; tentu saja ada keinginan untuk meningkatkan kemampuan anak didiknya dalam kegiatan pembelajaran”<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Fathoni Nur, S. Ag, Selaku guru Qur'an Hadits Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, Tanggal 19 Agustus 2018

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Farik Muslim S.Ag, Selaku Waka Kurikulum MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, Tanggal 13 Agustus 2018

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 dapat diterapkan dalam seluruh mata pelajaran terutama PAI, dengan demikian pendidikan nilai dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui apa itu Kurikulum 2013 saya bertanya dengan beberapa Peserta Didik mengenai Kurikulum 2013 menurut pemahaman dan sepengetahuan mereka. Bagas Bayu Seto yang merupakan siswa kelas XII A, berpendapat bahwa:

“Dalam Kurikulum 2013 diusahakan lebih aktif gitu kan, gurunya hanya menjadi motivator saja. Nantikan kita dikasih tugas dan kita nyari sendiri gitu, serta dituntut kreatif, Selain itu Kurikulum 2013 yang lebih aktif beda dengan kurikulum yang lamakan kita cuma dengerin guru ceramah gitu. Jadi menurut saya sangat menyenangkan.”<sup>13</sup>

Sedangkan siswa XII A Rizky Aliya, bahwa kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

“Kurikulum 2013 sebenarnya menyenangkan tapi bisa jadi tidak menyenangkan karena agak tidak faham sama pelajarannya. Tidak mudengnya itu kalau dikasih soal langsung suruh ngerjain terus kitakan belum tau gitu jadinya ya kalau nilainya jelek ya gimana gitu rasanya.”<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang lebih menekankan kompetensi siswa secara menyeluruh dan utuh, jika dalam pembelajaran yang dikembangkan oleh kurikulum tersebut lebih berpusat terhadap keaktifan dan kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa.

Terkait Implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI merupakan sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan dalam rangka mencapai sebuah tujuan. Kurikulum 2013 dalam membentuk kompetensi dan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan peserta didik Bagas Bayu Seto pada tanggal 30 Agustus 2018

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan peserta didik Rizky Aliya pada tanggal 30 Agustus 2018



tampak dalam setiap aktivitas peserta didik dan warga sekolah lainnya. Perilaku tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk; kejujuran, keikhlasan, tanggung jawab, kepedulian, kedisiplinan, dan santun .

Dalam kegiatan yang di terapkan di sekolah suatu pendidikan selama ini sudah mengembangkan seperti dalam pembiasaan untuk melatih sikap kejujuran tertib, dan tanggung jawab, seperti yang sudah diungkapkan, oleh kepala sekolah Bapak H. Moh. Yazid, S.Ag, M.S.i :

“Kegiatan yang saya ambil adalah karakter sikap jujur, tertib, dan tanggung jawab misalnya itu, contoh di koperasi di MA Raudlatut Tholibin. Kitakan punya koperasi, nah disitukan penjaganya terbatas cuma satu orang. Anak mengambil barang sendiri terus kan disini muridnya banyak, kalau penjualnya suruh mengingatkan kembali para siswa disini kan nggak mungkin. Kemudian kita menanamkan rasa percaya pada anak-anak dengan harapan anak-anak dikasih kepercayaan dia bisa bersikap jujur itu salah satunya dari pihak kesiswaan itu sudah membuat absen buat yang tidak tertib seperti membawa hp, memakai sepatu yang ada warna putih, serta terlambat masuk kesekolah, mengenai tanggung jawab itu contohnya guru memberikan tugas dan kita kasih penilaian agar anak mau mengerjakan tugas yang diberikan”<sup>15</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Abdul Farik Muslim S.Pd.I selaku waka kurikulum dan juga mengampu mata pelajaran Fiqih di MA NU Raudlatut Tholibin, beliau memaparkan :

“Kita dalam pembelajaran praktek terutama diantaranya adalah pembelajaran yang menekankan agar kegiatan-kegiatan praktek dilakukan secara individual sangat berbeda dengan kelompok. Ketika individu anak-anak berusaha menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik dan bagus hasilnya secara individu dijawab secara mandiri kan gitu. Berbeda dengan kelompok yang saling mengandalkan kepada pekerjaan temannya. dalam penilaian saya mendorong teman-teman untuk mencoba melakukan penilaian antar teman sejawat”<sup>16</sup>

Pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dan waka kurikulum adalah mengutamakan dari

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak H. Moh Yazid, S.Ag. M.Si, Selaku Kepala MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, Tanggal 16 Agustus 2018

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Abdul Farik Muslim. S.Pd.I tanggal 19 Agustus 2018.

sikap jujur dan tanggung jawab, begitupun juga dengan kegiatan praktek secara individual bertujuan agar meningkatnya karakter peserta didik di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

Selain itu juga ada kegiatan rutin yang dilaksanakan di MA Raudlatut Tholibin dalam meningkatkan karakter religius, antara lain :

a. Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun)

Kegiatan ini merupakan rangkaian awal dari kegiatan yang setiap hari dilaksanakan di sekolah. Pembiasaan 5S dilaksanakan dimulai dari guru yang senantiasa menyambut murid-muridnya di pintu gerbang masuk sekolah. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I selaku waka Kesiswaan yang mengatakan sebagai berikut :

“Iya mas, jadi untuk awal dari pembelajaran setiap harinya di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus ini siswa dibiasakan untuk 5S tadi, jadi begitu masuk ke gerbang sekolah, guru langsung menyambut siswa dengan perasaan gembira, begitupun juga muridnya yang menyapa gurunya, assalamu‘alaikum,, bu...pak secara bergantian dengan bapak-ibu guru yang bertugas didepan”.<sup>17</sup>

Dengan demikian, pelaksanaan 5S yang setiap hari, dilaksanakan di sekolah dapat menimbulkan kebiasaan silaturahmi antar siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya. Pembiasaan ini juga tidak luput dari salah satu program sekolah agar siswa tertanam nilai keagamaan sejak dini, dan juga sesuai dengan KI-2 yang menekankan sikap sosial. maka dari itu sekolah menerapkan pembiasaan sejak awal.

b. Membaca doa bersama sebelum memulai belajar

Kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh sekolah sebagai langkah awal dimulainya proses pembelajaran. Kegiatan ini sendiri sudah berlangsung sejak awal berdirinya di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, hal ini disampaikan dengan jelas oleh Bapak H. Moh. Yazid, S.Ag, M.S.i berikut ini :

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran aqidah akhlak tanggal 19 Agustus 2018.

“Jadi kegiatan keagamaan ini sudah berlangsung sejak MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus ini berdiri, jadi masuk sekolah ke sekolah bersalaman dengan bapak ibu guru. Itu yang di sebut 5S, gurunya menyambut siswa di depan gerbang sekolah, itu pembiasaan yang pertama, kemudian anak-anak berkumpul di halaman sekolah setelah bel berbunyi. Setelah itu anak-anak melaksanakan doa bersama dimulai dari Al Fatihah, membaca doa sebelum belajar, dan membaca asmaul husna.”<sup>18</sup>

Dalam kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru hingga menjadi terbiasa dilakukan oleh peserta didik di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus sendiri.

c. Kegiatan melaksanakan Shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah

Untuk pelaksanaan sholat berjamaah dhuha ini dilaksanakan ketika jam istirahat berlangsung. Pembiasaan ini dilaksanakan dan dipantau sendiri oleh guru Agama yang langsung terjun ke kelas-kelas untuk melihat dan mendampingi peserta didik yang akan melaksanakan shalat dhuha. Pelaksanaan shalat berjamaah di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus ini dilaksanakan di masjid dekat dengan sekolah. Berikut wawancara dengan Bapak Abdul Farik Muslim. S.Pd.I :

”ketika jam bel istirahat bel berbunyi anak-anak langsung keluar dengan membawa mukenah (bagi yang perempuan) dan juga sajadah dan langsung meletakkan di Mushola. Setelah itu anak-anak secara bergiliran mengambil air wudhu. Begitupula dengan pelaksanaan shalat dhuhur, setelah bel istirahat shalat dhuhur, siswa langsung keluar mengambil air wudhu dan menuju ke masjid dan kelas masing-masing untuk melaksanakan shalat dhuhur.”<sup>19</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan rutin keagamaan tersebut dapat meningkatkan karakter peserta didik menjadi terbiasa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut sesuai di dalam KI-1 yang menekankan dari sikap spiritual.

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak H. Moh Yazid, S.Ag. M.Si, Selaku Kepala MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, Tanggal 16 Agustus 2018

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Abdul Farik Muslim. S.Pd.I tanggal 19 Agustus 2018.

Dalam sebuah proses kegiatan pembelajaran ada komponen-komponen yang turut menentukan keberhasilan sebuah proses tersebut adalah evaluasi. Melalui evaluasi orang akan mengetahui sampai sejauh mana penyampaian pembelajaran atau tujuan pendidikan atau sebuah program dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dan juga kita akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik serta keberhasilan sebuah program pembelajaran. Dalam kaitannya dengan evaluasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru, diantaranya Ibu Hj. Khoiriyah, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, beliau memaparkan :

“Kejujuran ini contohnya, saya suruh siswa untuk nulis sendiri tentang buku shalat, dan nilai sendiri. Saya hanya menyampaikan kalau mau jujur jangan bohong tapi ketika kalian mau bohong, bohong aja sekalian. Ini yang nilai siswa sendiri, yang nulis siswa sendiri. Saya tinggal masukan ke daftar nilai saya saja. Disiplin anak, misalnya ketika Dzuhur gini to, ini ada guru di sana. Kemudian mengamati siapa aja yang shalat. Tanggung jawab terhadap permasalahan macem-macem ya. Anak itukan kita beri tanggung jawab untuk misalnya mengerjakan PR, mengerjakan atau ulangan dia harus tanggung jawab terhadap dirinya sendiri jadi dia tidak usah ke yang lainnya. Itu mungkin ada kaitannya tanggung jawab itu, ke jujur juga bisa. Jadi begitu”.<sup>20</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak M.Fathoni Noor, S.Ag, selaku guru yang mengampu mata pelajaran Qur'an Hadist, beliau memaparkan tentang hasil evaluasi pembelajaran :

“Setelah selesai pembelajaran biasanya saya memberikan soal yang harus dikerjakan oleh murid-murid. Saya kasih waktu berapa menit untuk mengerjakannya. Namun disini saya membolehkan murid untuk membuka buku catatan masing-masing. Dengan itu kan saya bisa tau mana murid yang selalu memperhatikan dan tidak”.<sup>21</sup>

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan evaluasi kita akan mengetahui sampai sejauh mana penyampaian

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran aqidah akhlak tanggal 19 Agustus 2018.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M.Fathoni Noor, S. Ag selaku Guru mata pelajaran Qur'an Hadits tanggal 19 Agustus 2018.



pembelajaran atau tujuan pendidikan dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Melalui evaluasi kita juga akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik serta keberhasilan sebuah program pembelajaran.

Dapat diuraikan di MA NU Raudlatut Tholibin, untuk membentuk karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab pada peserta didiknya dapat dilakukan dengan cara koperasi kejujuran, diadakannya shalat dhuha dan sebelum memulai pelajaran ada pembacaan doa asmaul husna dan adapun jika mempunyai waktu yang lebih sehingga bisa digunakan untuk shalat dhuha, dan ada kegiatan pada setiap hari kamis ada rutinan istighosah juga dan lain-lain dalam kegiatan tersebut diharapkan bisa untuk meningkatkan karakter peserta didik.

Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Kegiatan pembelajaran PAI dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada kurikulum yang diterapkan sekolah MA NU Raudlatut Tholibin Jekulo Sidomulyo Kudus, yaitu K13. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah perencanaan yang dilakukan guru di MA NU Raudlatut Tholibin Jekulo Sidomulyo Kudus. Antara lain kegiatan-kegiatan sebelum pembuatan RPP. Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kurikulum Bapak Abdul Farik Muslim. S.Pd.I sebagai berikut :

“Saya menghimbau kepada guru-guru untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dijalankan sekolah ini yaitu masih menggunakan kurikulum 2013. Langkah-langkah dalam implementasi KBM di sini yang pertama-tama kami tetap focus pada buku pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pai dari pusat yang tentu saja isinya tetap mengacu pada rambu-rambu dan tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan, dan semuanya itu kita wujudkan dalam bentuk RPP juga jurnal KBM”.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Abdul Farik Muslim. S.Pd.I tanggal 19 Agustus 2018.



Hal senada yang dikatakan oleh ibu Hj. Khoiriyah S.Pd.I selaku guru aqidah akhlak, yang mengungkapkan bahwa:

“Setelah mendapat Sosialisasi tentang kurikulum, tupoksi guru itukan ada 5 ya, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, menganalisis dan tindak lanjut. Jadi sebelum saya mengajar itu, kita buat RPP dulu karena guru itu wajib buat RPP bahkan kalau sini tidak membuat RPP itu ada sanksinya dari Bapak kepala sekolah. Mungkin di P3 tidak ditanda tangani, ada keperluan apa Bapak kepala sekolah tidak mengabulkan karena itu termasuk tupoksi (tugas pokok dan fungsi) guru, jadi semua punya RPP yang kayak gini. RPP kan isinya macam-macam, merencanakan namanya. RPP itu tidak persis dengan pelaksanaan namanya juga rencana, rencana saya seperti ini tapi pelaksanaannya kog seperti ini kan bisa saja, tergantung sikon.”<sup>23</sup>

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru Bapak Fathoni Nur, S. Ag yaitu yang mengungkapkan bahwa :

“Sebelum memulai pelajaran jelas kita mempersiapkan materi itu sudah jelas, terutama materi pokok apa yang akan dipelajari. Disamping menyiapkan RPP sebelum memulai itu sudah biasa ya. Hanya persiapannya itu kita sebagai guru juga harus bisa menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Jadi, sebelum mengajar juga harus baca-baca buku dulu biar kalau ada yang bertanya kita bisa menjawabnya dengan baik.”<sup>24</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung seorang guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) supaya materi yang akan diajarkan kepada peserta didik lebih jelas dan terperinci. Selain itu, guru juga lebih siap saat akan mengajar karena apa saja yang akan dilakukan saat proses pembelajaran sudah dipersiapkan. Jadi dengan adanya peraturan di MA NU Raudlatut Tholibin yang mewajibkan semua guru harus membuat RPP sebelum mengajar sangatlah membantu. Di samping itu, di MA NU Raudlatut Tholibin ini juga menerapkan Kurikulum 2013 yang salah satu

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran akidah akhlak tanggal 19 Agustus 2018.

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M.Fathoni Noor, S. Ag selaku Guru mata pelajaran Qur'an Hadits tanggal 19 Agustus 2018.

syarat Kurikulum 2013 itu sendiri adalah adanya RPP sebelum proses pembelajaran berlangsung, jadi mau tidak mau semua guru harus membuat RPP.

Guru PAI sebagai perencana awal sebelum melaksanakan kegiatan berikutnya, harus jeli dalam perencanaan, termasuk strategi yang digunakan untuk pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di MA NU Raudlatut Tholibin Jekulo Sidomulyo Kudus.

Pelaksanaan Pembelajaran PAI di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 19 Agustus 2018 dengan guru PAI Yaitu Ibu Hj. Khoiriyah S.Pd.I mengungkapkan bahwa :

“Dalam Pembelajaran di lakukan di dalam kelas, metode ceramah masih sedikit mendominasi jalannya pembelajaran, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Tanya jawab yang di tetapkan sudah nampak atau sudah mendapat respon yang berarti dari siswa. Diskusi berjalan dengan baik karena terdapat banyak siswa yang aktif dan berani menyampaikan pendapat. Sarana yang digunakan menggunakan pada LKS yang dimiliki siswa, papan tulis di kelas, buku paket alat tulis serta Lcd . Membaca al-qur'an telah dilakukan bersama-sama sedang untuk masing-masing siswa setelah membaca diwajibkan hafalan surat-surat pendek. Sebelum pembelajaran di akhiri, siswa di beri tugas atau evaluasi untuk mengerjakan LKS pada materi yang telah di ajarkan dan materi berikutnya”.<sup>25</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak M.Fathoni Noor, S. Ag yaitu:

“saya memakai pendekatannya, Pendekatannya *Scientific* ya, pendekatannya *Scientific* itu, kemudian kita mengumpulkan materi terus kalau modelnya karena kita kelas XII. Jadi pakai *Cooperative Learning* kemudian penilaiannya latihan.”.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran akidah akhlak tanggal 19 Agustus 2018.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M.Fathoni Noor, S. Ag selaku Guru mata pelajaran Qur'an Hadits tanggal 19 Agustus 2018.

Dari pemaparan diatas bahwa strategi atau model pembelajaran sangat penting agar terciptanya suasana kelas yang aktif serta berhasilnya sebuah proses pembelajaran.

Teknik evaluasi pembelajaran PAI yang digunakan di MA NU Raudlatut Tholibin adalah dengan menggunakan teknik tes dan non tes yang mencakup afektif, kognitif dan psikomotorik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah S.Pd.I yang menyatakan bahwa :

“Teknik evaluasi pembelajaran PAI menggunakan penilaian tes dan non tes yang mana penilaian tersebut mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tes yang berupa 1) (pre-test) tes awal, tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai. Tes awal pada mata pelajaran PAI peserta didik dilaksanakan secara acak, yaitu pendidik menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara lisan tentang materi yang telah dibahas minggu lalu, tes ini untuk melihat apakah peserta didik sudah paham dan masih ingat materi yang telah dijelaskan minggu lalu serta peserta didik disuruh membaca sebagian ayat apakah dalam bacaannya sudah sesuai dengan kaedah tajwid atau belum. 2) tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. 3) Post-test yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, 4) tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan 5) tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran”<sup>27</sup>

Hal senada yang di ungkapkan oleh Bapak M.Fathoni Noor, S. Ag bahwa:

“Teknik evaluasi pembelajaran Pai menggunakan penilaian tes dan non tes. Tes digunakan waktu sebelum, ditengah dan sedang pembelajaran berlangsung, setelah itu digunakan tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran”<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran akidah akhlak tanggal 19 Agustus 2018.

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M.Fathoni Noor, S. Ag selaku Guru mata pelajaran Qur'an Hadits tanggal 19 Agustus 2018.

## 2. Data Tentang karakter Peserta didik di MA NU Roudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus

Karakter atau akhlak menjadi hal yang utama. Karena Karakter diartikan sebagai, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter adalah watak, sifat yang memang mendasar pada diri seseorang.

Karakter seseorang bisa terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan oleh orang lain, maka karakter ini bisa menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang.

Diantaranya akhlak mulia yang sering disebut dalam Al-Qur'an tercermin dalam sifat kerasulan yang ada pada pribadi Nabi Muhammad Saw seperti *faṭānah*, *amanah*, *sidiq*, *tablig*. Rasulullah menjadi suri teladan yang baik, maka dari itu akhlak tidak diragukan lagi memiliki peranan besar dalam kehidupan manusia.

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak al-karimah manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Agama juga dapat menjadi benteng bagi manusia terhadap masuknya kebudayaan dan kebiasaan-kebiasaan asing yang tidak sesuai dengan tuntutan al-qur'an dan al-hadist. Pendidikan agama islam dimaksudkan untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, serta berakhlak mulia .

Pendidikan agama islam khususnya dalam materi akhlak diharapkan dapat menjadi pelajaran tersendiri yang tidak hanya menjadi pengetahuan saja, melainkan ikut membentuk sikap dan kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia bagi lingkungan sekitarnya.khususnya dalam hubungan dengan sesama manusia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan. Terkait tentang Karakter Peserta didik di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo



Kudus, berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak H. Moh. Yazid, S.Ag, M.S.i

“Secara umum inti karakter yang harus dimiliki, yang *pertama* tertib, jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun itu terutama. Yang diutamakan kejujuran, ketertiban, kedisiplinan dan tanggung jawab dan sopan santun. Itu hampir semua mapel wajib mempunyai sikap itu, kalau yang lain-lain tergantung mapel yang lain.”<sup>29</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum Bapak Abdul Farik Muslim. S.Pd.I sebagai berikut :

“Dalam karakter peserta didik di madrasah aliyah masih ada beberapa peserta didik yang melanggar peraturan mas, kurangnya kedisiplinan belum tertib sering terlambat masuk sekolah namun kebanyakan peserta didik masih disiplin dalam peraturan yang diterapkan Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin ”.<sup>30</sup>

Hal serupa yang di ungkapkan oleh Ibu Hj. Khoiriyah S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran akidah akhlak sekaligus Waka Kesiswaan sebagai berikut :

“Peserta didik di MA NU Raudlatut Tholibin dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas masih ada sebagian peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas mas, dan ada yang mengerjakan tugas yang diberikan guru dan ada juga yang menyepelkan tugas tersebut”.<sup>31</sup>

Dapat disimpulkan diatas bahwa menjadi pribadi yang berkarakter tidak dapat diperoleh secara otomatis, tetapi berkembang melalui proses panjang yang berkesinambungan dalam pembelajaran, pembiasaan dan latihan.

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak H. Moh Yazid, S.Ag. M.Si, Selaku Kepala MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, Tanggal 16 Agustus 2018

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Abdul Farik Muslim. S.Pd.I tanggal 19 Agustus 2018.

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran akidah akhlak tanggal 19 Agustus 2018.



### 3. Data Tentang faktor-faktor pendukung Implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan karakter Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Faktor pendukung di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus dalam menerapkan implementasi kurikulum 2013 adalah sarana prasarana adanya wifi sekolah dan ruang lab komputer memudahkan peserta didik mengakses materi-materi di internet selain itu juga tersedianya LCD dan perpustakaan disekolah.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus ada beberapa faktor pendukung yang menjadi kunci sukses implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan karakter pada mata pelajaran PAI. Pembelajaran PAI tersebut tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya faktor pendukung dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berikut petikan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah H. Moh. Yazid, S.Ag, M.S.i sebagai berikut :

“Sarana dan prasarana, yang pertama IT sangat berpengaruh, LCD, internet karena disini kan pembelajarannya istilahnya menggunakan pendekatan scientific (berfikir ilmiah) untuk berfikir ilmiah kan anak-anak butuh sarana dan salah satunya adalah internet. Jadi guru bukan satu-satunya sumber ilmu, jadi dia bebas mencari sumber lain seperti buku, disediakan di perpustakaan. Terus semua anak pegang 1 buku 1 mapel jadi kalau ada 17 mapel maka masing-masing anak itu punya 17 buku., kalau mau mencari materi di internet. Kan disini menekankan 5M ( mengamati, menanya, menganalisa, mencoba, dan mengkonfirmasi)”.<sup>32</sup>

Hal yang senada yang disampaikan oleh bapak Abdul Farik Muslim, S.Pd.I selaku waka kurikulum sekaligus guru Fiqih sebagai berikut :

“Berkaitan itu secara khusus di setiap kelas kita sekarang sudah memasang LCD agar terjamin bahwa pembelajaran bisa interaktif. Yang ke-2 kita memberikan kebebasan kepada guru tentang sarana ini, jadi kursi bisa melingkar, kursi bisa berhadapan-hadapan atau kursi bisa berbentuk U, itu semua dibebaskan. Namun resikonya dari sarana tadi adalah akan cepat rusak barang-barang itu karena

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak H. Moh Yazid, S.Ag. M.Si, Selaku Kepala MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, Tanggal 16 Agustus 2018

dipindah-pindahkan dan di angkat junjung. Namun saat liburan dimulai, seketika itu pengerjaan dimulai dari pengecetan, pemakuan dan macam-macamnya. Itu bentuk dari dukungan sarana yang bersifat perawatan. Yang ke-3, kita juga mengadakan internet untuk menjamin bahwa akses data bisa dilakukan oleh anak setiap saat. Dan yang terakhir adalah kita menyiapkan perpustakaan, Penunjang belajar siswa.”<sup>33</sup>

Uraian diatas dapat kita lihat bahwa di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus memiliki fasilitas yang cukup lengkap demi menunjang keberhasilan Kurikulum 2013 dalam belajar. Sekolah juga sudah menyiapkan beberapa LCD yang bisa dibawa kemana-mana. Di sekolah juga terdapat wifi yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik untuk mengakses materi yang dibutuhkan jika tidak ada dalam LKS atau buku. Selain itu, di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus juga memiliki perpustakaan agar peserta didik mudah mencari materi dan pengetahuan.

Dapat ditarik kesimpulan dari kesemua, kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI dalam implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan karakter peserta didik pada mata pelajaran PAI terdapat faktor pendukung yaitu, faktor pendukungnya dari sisi guru dalam proses pembelajaran strategi, model pembelajaran dan metode yang digunakan, selanjutnya fasilitas sarana dan prasarana yang di berikan madrasah.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Analisis tentang Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.**

Hasil penelitian menunjukkan implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus telah menerapkan dan berjalan dalam semua bidang pelajaran baik mata pelajaran umum maupun agama (Pendidikan

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Abdul Farik Muslim. S.Pd.I tanggal 19 Agustus 2018

Agama Islam). Hal itu dapat kita lihat bahwa semua pendidik harus menerapkan kurikulum 2013 dan bertanggung jawab dalam kemajuan peserta didik dengan melihat latar belakang dan kemampuannya agar mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu melihat dan memahami kepribadiaannya yang dilakukan dalam sehari-hari. Untuk memahami kepribadian peserta didik, pendidik harus melakukan banyak hal melalui kebiasaan agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran.

Pada hakikatnya, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang bukan hanya memberikan aspek pengetahuan, namun juga dapat membentuk sikap, kepribadian serta ketrampilan pada peserta didik dengan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui informasi, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik, sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara. Namun, tugas Pendidikan Agama Islam, bukanlah sepenuhnya tanggung jawab madrasah, dalam hal ini yaitu guru Agama Islam, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga dan lingkungan masyarakat. Tidak sedikit anak yang mendapat pendidikan Agama Islam yang baik di madrasah, tetapi karena di rumah atau lingkungannya tidak pernah ditanamkan nilai-nilai religiusitas yang baik, maka anak tersebut menjadi rusak. Oleh karena itu peranan keluarga dan masyarakat terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam terhadap anak sangat dibutuhkan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan pengembangan, penyederhanaan dan penyempurnaan. Bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa memiliki kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang jauh lebih baik. Peserta didik akan lebih kreatif, inovatif, kreatif, efektif, dan lebih menyenangkan, sehingga siswa bisa sukses dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang.<sup>34</sup>

Keberadaan kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun merupakan suatu persiapan lagi bagi anak didik. Anak didik diharapkan mendapat sejumlah pengalaman baru yang dikemudian hari dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan anak, agar dapat memenuhi bekal hidupnya nanti. Jika kita kaitkan dengan pendidikan Islam, pendidikan mesti diorientasikan kepada kepentingan peserta didik dan perlu dibekali pengetahuan untuk hidup pada zamannya kelak. Dalam hadis Nabi SAW disebutkan “*Didiklah anak-anakmu, karena mereka diciptakan untuk menghadapi zaman yang lain dari zamanmu*”.<sup>35</sup>

Salah satu bentuk implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran K-13, pendidik harus memperhatikan 5 aspek yang perlu dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis dan tindak lanjut.

*Pertama*, Perencanaan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang biasa disebut dengan RPP yang harus dipersiapkan pendidik sebelum belajar mengajar dimulai. Sebagai pendidik harus mengkonsep kegiatan yang akan dilakukan dengan menyiapkan strategi, metode dan model pembelajaran serta media yang digunakan yang relevan

---

<sup>34</sup> M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 16.

<sup>35</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktik*, Rajawali Pers, Jakarta, 2016, hlm. 164.



dengan materi yang akan disampaikan. Jadi, penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus sudah cukup baik. Hal itu terlihat jelas dalam peraturan yang ditetapkan dalam madrasah yaitu pendidik sebelum mengajar wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan apabila hal tersebut dilanggar akan mendapatkan sanksi dari kepala tersebut. Menurut saya, hal tersebut sangat cocok diterapkan agar pendidik dapat bertanggung jawab, profesional dan berkualitas dalam kegiatan pembelajaran.

*Kedua.* Pelaksanaan kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran dilakukan yang mana pendidik memfokuskan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam hal ini seorang pendidik hanya sebagai fasilitator jalannya pembelajaran dan yang dituntut untuk aktif adalah peserta didik. Namun seorang pendidik harus menggunakan strategi dan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendekatan yang digunakan di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus yaitu pendekatan *Scientific*, yang mana pendekatan ini merupakan pendekatan dalam kurikulum 2013 dan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*.

*Ketiga,* Evaluasi yaitu suatu proses yang dilakukan terus menerus yaitu sebelum, sewaktu dan sesudah proses belajar mengajar dilakukan.<sup>36</sup> Dalam hal ini, kegiatan evaluasi yang dilakukan di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, siswa di beri tugas untuk mengerjakan LKS pada materi yang telah di ajarkan dan materi berikutnya guna mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik menangkap materi yang telah diajarkan.

Keempat, Analisis yaitu proses untuk mengetahui informasi yang telah dikumpulkan. Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang telah didukung data

---

<sup>36</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu pendidikan Islam*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2012, cet 1, hlm. 227



tersebut. Tujuan dari analisis ialah membuat singkatan dari data dan menyimpulkan pesan-pesan yang ada didalamnya sebagai informasi yang dapat dipakai sebagai dasar untuk mengambil suatu keputusan atau tindak lanjut.<sup>37</sup>

Kelima, Tindak Lanjut yaitu suatu kegiatan yang harus dilakukan pendidik untuk menindak lanjuti kekurangan dalam kegiatan pembelajaran setelah kegiatan evaluasi dan analisis dilakukan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Dalam konsep kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam menjadikan peserta didik menguasai empat kompetensi inti yang sesuai dengan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama itu sendiri akan selalu dinilai dalam setiap pembelajaran, baik pembelajaran langsung maupun tidak langsung dalam semua mata pelajaran. Kurikulum 2013 ini terdapat pendekatan scientific. Pendekatan ini lebih menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik.

Pendidikan Agama Islam terdapat kompetensi inti (KI-1) yaitu sikap spiritual yang berbunyi menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Untuk meningkatkan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab pada peserta didiknya di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus dengan diadakan doa asmaul husna sebelum masuk mulai pembelajaran dan jika masih ada waktu juga diadakannya kegiatan shalat dhuha bersama dan pada istirahat siang juga diadakan sholat dhuhur berjama'ah, dan ada kegiatan pada setiap hari Kamis ada rutinan istighosah. Dalam kegiatan tersebut diharapkan bisa untuk meningkatkan karakter peserta didik.

Kompetensi Inti (KI-2) yaitu sikap Afektif yang berbunyi menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan

---

<sup>37</sup> Farida Yusuf, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 112.

pergaulan dan keberadaannya. untuk meningkatkan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik di MA NU Raudlatut Tholibin sidomulyo jekulo kudus dapat dilakukan dengan cara koperasi kejujuran.

Kompetensi Inti (KI-3) yaitu Kognitif yang berbunyi memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata). Dalam meningkatkan kognitif peserta didik di MA NU Raudlatut Tholibin dengan melalui pendekatan scientific sehingga peserta didik menjadi aktif.

Kompetensi Inti (K.I4) yaitu Psikomotorik yang berbunyi mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori). Dalam meningkatkan keterampilan peserta didik di MA NU Raudlatut Tholibin salah satunya dengan ekstrakurikuler.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus sudah cukup relevan sesuai dengan penerapan pada umumnya. Namun menurut penulis, masih terdapat kelemahan dalam penerapannya yaitu kurangnya alat atau media yang seharusnya dapat digunakan untuk bahan pendukung pembelajaran.

## **2. Analisis tentang karakter peserta didik di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.**

Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap dan perilaku. Pendidikan karakter semacam ini lebih tepat sebagai pendidikan budi pekerti. Pembelajaran tentang tatakrama, sopan santun, dan adat-istiadat, menjadikan pendidikan karakter semacam ini lebih menekankan kepada perilaku-perilaku aktual tentang bagaimana seseorang dapat disebut

berkepribadian baik atau tidak baik berdasarkan norma-norma yang bersifat kontekstual dan kultural. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.<sup>38</sup>

Menurut bapak Moh. Yazid selaku kepala madrasah beliau menyatakan secara umum inti karakter yang harus dimiliki yaitu, yang *pertama* tertib, jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun itu terutama. Yang diutamakan kejujuran, ketertiban, kedisiplinan dan tanggung jawab dan sopan santun. Itu hampir semua mapel wajib mempunyai sikap itu, kalau yang lain-lain tergantung mapel yang lain.

Hal ini sesuai di dalam bukunya Syamsul Kurniawan karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil lapangan menurut Ibu Khoiriyah selaku guru aqidah akhlak menyatakan contohnya sikap jujur, beliau menyuruh peserta didik untuk nulis sendiri tentang buku shalat, dan nilai sendiri. Ibu Khoiriyah hanya menyampaikan kalau mau jujur jangan bohong tapi ketika kalian mau bohong, bohong aja sekalian. Ini yang nilai peserta didik sendiri, yang nulis peserta didik sendiri. Ibu Khoiriyah tinggal masukan ke daftar nilai saja. Dalam hal disiplin anak, misalnya ketika sholat dzuhur,

---

<sup>38</sup> Daryanto, Suryanti Darmiatun, *implementasi pendidikan karakter disekolah*, Gava Media, Yogyakarta, 2013, Cet 1, hlm 60-61

<sup>39</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter: Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, Cet 1, hlm 105.

ada guru di sana. Kemudian mengamati siapa aja yang shalat dan tidak. Selanjutnya tanggung jawab terhadap permasalahan macam-macam. Peserta didik di beri tanggung jawab untuk misalnya mengerjakan PR, mengerjakan atau ulangan harus tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, jadi tidak perlu ke yang lainnya. Itu memungkinkan ada kaitannya dengan tanggung jawab dan kejujuran.

Hal ini sesuai di dalam bukunya Syamsul Kurniawan bahwa peserta didik merupakan generasi yang akan menentukan nasib bangsa kita dikemudian hari. Karakter peserta didik yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa ini dikemudian hari. Karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik manakala dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa. Peserta didik adalah pribadi yang mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing.<sup>40</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan secara berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan (habitat), yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter.<sup>41</sup>

### **3. Analisis tentang Faktor-faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan karakter Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Roudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.**

Kurikulum adalah sesuatu yang akan berkembang, sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat. Karena peserta didik adalah generasi muda yang dipersiapkan untuk menghadapi perkembangan zaman, maka perubahan kurikulum adalah sesuatu yang lumrah dan

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm 29.

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm 67

bahkan mesti berubah. Karena zaman dan kebutuhan masyarakat telah berubah, maka tidak boleh tidak kurikulum pun harus berubah pula.<sup>42</sup>

Dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi; pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak: orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan rencana, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dimulai dari analisis karakter dan kompetensi yang akan dibentuk, atau yang diharapkan, muncul setelah pembelajaran. Bedanya dengan kurikulum lain, kurikulum 2013 lebih fokus dan berangkat dari karakter serta kompetensi yang akan dibentuk.<sup>43</sup>

Oleh karena itu di dalam kurikulum 2013 tidak hanya ditekankan pada aspek pengetahuan dan keterampilan saja, aspek sikap juga sangatlah penting demi mencetak generasi penerus bangsa yang benar-benar mampu menjaga martabat bangsa dan negara kita.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan karakter pada mata pelajaran PAI di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus adalah :

- a. Adapun faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran strategi, model pembelajaran dan metode yang digunakan dan sarana prasarana adanya wifi sekolah dan ruang lab komputer memudahkan peserta didik mengakses materi-materi di internet selain itu juga hampir tiap kelas tersedianya LCD dan perpustakaan disekolah. Kalau mau mencari materi di internet, madrasah menekankan 5M ( mengamati, menanya, menganalisa, mencoba, dan mengkonfirmasi).

---

<sup>42</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di sekolah*, Kencana, Jakarta, 2016, Cet 1, hlm 129

<sup>43</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2017, Cet 9, hlm 12.